

THE EFFECT OF GUIDED DISCOVERY LEARNING OF STUDENT LEARNING LESSON MATERIALS ON IMPLEMENTING THE PROCEDURE OF MANUAL ELECTRIC WELDING IN LIGHT VEHICLE ENGINEERING GRADE X SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA AT ACADEMIC YEAR 2015/2016

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN TEMUAN TERBIMBING (*GUIDED DISCOVERY*) TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA PADA MATERI PELAJARAN MELAKSANAKAN PROSEDUR PENGELOMPOKAN LISTRIK MANUAL DI KELAS X TEKNIK KENDARAAN RINGAN (TKR) SMK KARSA MULYA PALANGKA RAYA TAHUN AJARAN 2015/2016

Bayu C. Anggara¹, Vontas Alfenny Nahan²

¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

²Dosen Program Studi Pendidikan Teknik Mesin Universitas Palangka Raya

E-mail: bayuc2@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to know the effect of discovered guidance learning model to student's learning achievement on the procedure implementation of manual welding subject in Class X of Light Vehicle Engineering Major (TKR) SMK Karsa Mulya Palangka Raya at academic year 2015/2016. This research is experimental type with using method of one group pre test-post test design where was held at SMK Karsa Mulya Palangka Raya. The sample took the Students of Grade X of Light Vehicle Engineering Major at around 28 persons. Research data is using quantitative data of test instrument of learning outcomes namely pre test score and post test value. Before applying it, the instrument is tested in grade X of Welding engineering major at SMKN 1 Palangka Raya. The result for 50 multiple choice questions has obtained the accepted 30 questions being the selected instrument in this paper. The outcomes of parameter hypothesis test utilizing t-test is that correlated 2 samples have been resulted the value of $t_{count} > t_{table}$ ($4,437 > 2,006$). Due to $t_{count} = 4,437$ which is higher than $t_{table} = 2,006$, this means that H_0 is unaccepted and H_1 is accepted indicating that there is the influence of discovered guidance learning model to student's learning achievement on the procedure implementation of manual welding subject in Class X of Light Vehicle Engineering Major (TKR) SMK Karsa Mulya Palangka Raya at academic year 2015/2016. All in all, this research concludes that the student's outcome using that method was providing a progress comparing to previous condition.

Keywords: *Student's Learning Achievement, Discovered Guidance Learning Model, Improvement*

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 20, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Artinya belajar adalah hasil dari interaksi seseorang dengan sumber-sumber belajar pada suatu lingkungan. Lingkungan belajar tidak hanya sekolah, dapat pula berupa sanggar, tempat ibadah, masyarakat, keluarga, dan lembaga-lembaga pendidikan nonformal. Pada tingkat satuan pendidikan atau sekolah, kelas merupakan lingkungan belajar yang pengelolaannya sepenuhnya menjadi tanggung jawab guru pada saat berlangsungnya proses belajar mengajar.

Berdasarkan observasi dan wawancara dengan siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR-A dan TKR-B) SMK Karsa Mulya Palangka Raya, saat pembelajaran di kelas guru sangat sering menggunakan metode ceramah. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual, menyebutkan bahwa ada beberapa siswa di kelas X TKR-A dan TKR-B yang hasil belajarnya dibawah nilai KKM (70,00). Hal ini didukung oleh data ulangan harian siswa dimana nilai rata-rata kelas X TKR-A adalah 72,00

dengan presentase ketuntasan 77,4%, dan nilai rata-rata kelas X TKR-B adalah 69,53 dengan presentase ketuntasan 62,5%. Kendala selama proses belajar mengajar di kelas diantaranya adalah siswa kurang fokus mengikuti teori di kelas karena lebih senang praktik, siswa kurang memperhatikan guru, minat belajar siswa di kelas rendah, siswa lebih banyak yang pasif dan perhatiannya mudah teralihkan saat pembelajaran berlangsung.

Guru membutuhkan model pembelajaran yang tepat dan efektif untuk mengoptimalkan pemahaman siswa pada materi pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual. Salah satu alternatifnya adalah dengan menggunakan model pembelajaran Temuan Terbimbing (*Guided Discovery*). Menurut Eggen & Kauchak [1] model Temuan Terbimbing adalah suatu pendekatan mengajar di mana guru memberi siswa contoh-contoh spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut. Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan, peneliti tertarik dan mengangkat judul penelitian sebagai berikut: "Pengaruh Model Pembelajaran Temuan Terbimbing (*Guided Discovery*) Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual di Kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016".

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka permasalahan dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran Temuan Terbimbing (*Guided Discovery*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016?.

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran Temuan Terbimbing (*Guided Discovery*) terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Karsa Mulya Palangka Raya tahun ajaran 2015/2016.

Hipotesis Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

H_0 = Tidak terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum penggunaan model pembelajaran Temuan Terbimbing, dengan sesudah penggunaan model pembelajaran temuan Terbimbing di kelas X- TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

H_1 = Terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa yang signifikan antara sebelum penggunaan model pembelajaran Temuan Terbimbing, dengan sesudah penggunaan model pembelajaran Temuan Terbimbing di kelas X-TKR SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Belajar

Menurut Gagne dalam Dahar [2], belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisasi berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Gagne juga menyatakan bahwa belajar merupakan kecenderungan perubahan pada diri manusia yang dapat dipertahankan selama proses pertumbuhan, belajar merupakan suatu peristiwa yang terjadi di dalam kondisi-kondisi tertentu yang dapat diamati, diubah, dan dikontrol [3].

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya [4]. Perubahan yang dimaksud tersebut bersifat relatif konstan dan berbekas. Dalam hal ini, proses belajar dan perubahan merupakan bukti hasil yang diproses. Belajar tidak hanya mempelajari mata pelajaran, tetapi juga penyusunan, kebiasaan, persepsi, minat, keterampilan dan cita-cita.

Dari pendapat ahli tentang belajar tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa belajar pada hakikatnya adalah suatu aktifitas yang mengharapkan perubahan tingkah laku pada individu yang belajar. Perubahan tingkah laku tersebut terjadi karena interaksi individu yang bersangkutan terhadap lingkungan dan sumber-

sumber belajar. Dengan demikian, seseorang dikatakan belajar apabila terjadi perubahan pada dirinya akibat adanya latihan dan pengalaman melalui interaksi dengan lingkungannya.

B. Pengertian Hasil Belajar

Menurut Dimiyati [5], hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan evaluasi hasil belajar baik dengan ulangan maupun tes. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan berakhirnya pembelajaran dalam periode tertentu dan merupakan puncak dari proses belajar.

Hasil belajar harus menunjukkan suatu perubahan tingkah laku atau perolehan perilaku yang baru dari siswa yang bersifat menetap fungsional, positif, dan disadari. Menurut Sudjana [6], hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hamalik [7] berpendapat, bahwa hasil belajar tampak sebagai perubahan tingkah laku yang terjadi pada diri siswa yang dapat diamati dan dapat diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, sikap kurang sopan menjadi sopan dan lain sebagainya.

Berdasarkan pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa hasil belajar merupakan suatu penilaian akhir terhadap tingkat penguasaan siswa pada materi pelajaran sebagai akibat dari perubahan perilaku setelah mengikuti proses pembelajaran berdasarkan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Hasil belajar siswa dalam penelitian ini yaitu hasil belajar kognitif yang dicapai oleh siswa setelah mengalami proses interaksi pembelajaran pada materi pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual. Hasil belajar itu akan diukur dengan tes hasil belajar.

C. Pengertian Model Pembelajaran Temuan Terbimbing (*Guided Discovery*)

Menurut Budiningsih dalam Cahyono [8], metode *discovery learning* adalah memahami konsep, arti, dan hubungan, melalui proses intuitif untuk akhirnya sampai kepada suatu kesimpulan. *Discovery* sendiri terjadi apabila individu terlibat, terutama dalam penggunaan proses mentalnya untuk menemukan beberapa konsep dan prinsip.

Model Temuan Terbimbing (*Guided Discovery*) adalah satu pendekatan mengajar dimana guru memberi siswa contoh-contoh spesifik dan memandu siswa untuk memahami topik tersebut [1]. Model Temuan Terbimbing (*Guided Discovery*) merupakan pengembangan dari Model Temuan Murni (*Discovery Learning*) yang diperkenalkan oleh Brunner. Tidak ada perbedaan mendasar pada model pembelajaran Temuan Murni dan Temuan Terbimbing, yang membedakannya adalah pada proses *discovery* pada saat pembelajaran berlangsung, pada model Temuan Terbimbing guru berperan untuk mendesain, mengarahkan, dan membantu siswa untuk mencapai penemuan dan pemahaman konsep secara lebih tepat dan cepat.

Dari definisi para ahli di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa model pembelajaran Temuan Terbimbing (*Guided Discovery*) adalah suatu pendekatan belajar yang melibatkan siswa secara aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk membangun pengetahuan dan memperdalam pemahaman tentang konsep-konsep atau generalisasi melalui proses berpikir dan menemukan yang dibimbing oleh guru.

METODOLOGI PENELITIAN

Waktu dan Tempat Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada semester 2 (genap) tahun ajaran 2015/2016. Peneliti menggunakan waktu penelitian selama kurang lebih satu bulan mulai tanggal 18 April sampai dengan 21 Mei 2016. Penelitian ini dilaksanakan di SMK Karsa Mulya Palangka Raya, yang beralamat di Jl. G. Obos Km. 4.5 No. 130 kota Palangka Raya, provinsi Kalimantan Tengah.

Metode Penelitian

Metode penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode *Pre-experimental Design* atau merupakan eksperimen yang tidak sebenarnya, metode ini sering disebut juga dengan istilah "*quasi experiment*" [9]. Disebut demikian karena masih terdapat variabel luar yang ikut berpengaruh terhadap terbentuknya variabel dependen (variabel terikat). Hasil eksperimen yang merupakan variabel terikat bukan semata-mata dipengaruhi oleh variabel bebas. Hal itu dapat terjadi karena tidak adanya variabel kontrol, dan sampel tidak dipilih secara random [10].

Desain penelitian menggunakan *One-Group Pretest-posttest Design*, pada desain ini hanya terdapat satu kelompok yang digunakan untuk penelitian, tidak ada kelompok kontrol. Di dalam desain ini observasi dilakukan dua kali, yaitu sebelum dan sesudah eksperimen, observasi yang dilakukan sebelum eksperimen (O_1) disebut *pretest*, dan observasi sesudah eksperimen (O_2) disebut *posttest*, perbedaan antara O_1 dan O_2 yakni $O_1 - O_2$ diasumsikan merupakan efek dari *treatment* atau eksperimen [9]. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat dengan sebelum diberi perlakuan. Desain ini dapat digambarkan sebagai berikut:

$O_1 \times O_2$

Keterangan:

O_1 = Tes awal (*pretest*)

X = Perlakuan (*treatment*) yang diberikan menggunakan model pembelajaran Temuan Terbimbing (*Guided Discovery*)

O_2 = Tes akhir (*posttest*)

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [10]. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X jurusan Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Karsa Mulya Palangka Raya, yang terdaftar pada semester genap tahun ajaran 2015/2016 berjumlah 39 siswa.

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi [10]. Sampel harus representatif dalam arti segala karakteristik populasi hendaknya tercermin pula dalam sampel yang diambil [6]. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh populasi yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Teknik *purposive sampling* adalah teknik menentukan sampel dengan pertimbangan tertentu [10], yang sesuai dengan tujuan penelitian. Pada penelitian ini diambil sebagai sampel adalah kelas X TKR sebagai kelompok eksperimen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini digunakan instrumen untuk mengumpulkan data-data penelitian. Instrumen yang digunakan yaitu instrumen tes hasil belajar (THB) berupa soal-soal pilihan ganda (*multiple choice*) yang berjumlah 50 butir soal dengan empat opsi jawaban. Sebelum digunakan instrumen tes tersebut terlebih dahulu diuji cobakan di kelas X Teknik Las SMK Negeri 1 Palangka Raya. Uji coba instrumen diikuti oleh 26 peserta didik di kelas tersebut. Kemudian instrumen penelitian dianalisis dengan uji tingkat kesukaran, uji daya pembeda, uji validitas, dan uji reliabilitas. Hasil pengujian terhadap 50 butir soal tersebut, diperoleh 30 butir soal yang diterima untuk dijadikan instrumen dalam penelitian ini. 30 butir soal tersebut selanjutnya digunakan untuk *pretest* dan *posttest*.

Tabel 1. Data Hasil Tes Awal (*Pretest*), Tes Akhir (*Posttest*), dan Analisa N-Gain

No	NAMA SISWA	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>Gain Score</i>	Interpretasi N-Gain
1	DIKI DWIDANA	30	50	0,29	Rendah
2	DOMICO YOGI A.	50	70	0,40	Sedang
3	DONROLY	43	57	0,25	Rendah
4	FRANSISKUS A. W	33	53	0,30	Sedang
5	JONI PARE	33	50	0,25	Rendah
6	LUTHFI WIDIATMOKO	37	63	0,41	Sedang
7	M. ADI MANGKUNEGORO	47	60	0,25	Rendah
8	M. ALDI JULIANSYAH	37	60	0,37	Sedang
9	M. EFRI JUPIANSYAH	60	70	0,25	Rendah
10	M. PAISAL	43	60	0,30	Sedang
11	M. REZA AMININ	57	63	0,14	Rendah
12	M. SIREGAR	60	70	0,25	Rendah
13	MAS MUNTU	53	63	0,21	Rendah
14	MEGI	40	57	0,28	Rendah

No	NAMA SISWA	Pretest	Posttest	Gain Score	Interpretasi N-Gain
15	MUSTAQIM	67	70	0,09	Rendah
16	MUSTAQIM S	50	70	0,40	Sedang
17	NADIE AFRILIANSYAH	23	53	0,39	Sedang
18	NUR CHASBI	47	63	0,30	Sedang
19	OKTA BENAPA PRASETIA	53	77	0,51	Sedang
20	OVAN RIZKY ILHAMI	63	73	0,27	Rendah
21	RAHMAN WIBOWO	60	77	0,43	Sedang
22	REZA TRENADI ADITYA	63	83	0,54	Sedang
23	RIDANI	40	63	0,38	Sedang
24	ROBI ARIANSYAH	47	77	0,57	Sedang
25	RONALDO RICARDO	47	63	0,30	Sedang
26	SITQI DWIANANTA	57	60	0,07	Rendah
27	SUWITO	40	57	0,28	Rendah
28	WAYAN DIMAS ADI SAPUTRA	27	53	0,36	Sedang
Rata-rata		46,62	63,81	0,32	Sedang
Varians (S^2)		133,07	52,31		
Standar Deviasi (s)		11,54	7,23		

Berdasarkan tabel 1 diatas, diketahui bahwa rata-rata nilai *pretest* siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran Temuan Terbimbing adalah sebesar 46.62, dengan perolehan nilai tertinggi adalah 67 dan nilai terendah 23. Hasil belajar siswa pada materi pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual kembali diukur melalui tes hasil belajar setelah perlakuan menggunakan model pembelajaran Temuan Terbimbing. Hasilnya diketahui bahwa rata-rata nilai akhir siswa kelas X Teknik Kendaraan Ringan setelah *treatment* (perlakuan) dengan model pembelajaran Temuan Terbimbing adalah 63,81. Dimana dari 28 orang siswa terdapat 10 siswa dinyatakan tuntas dan 18 siswa yang nilainya dibawah nilai KKM (tidak tuntas), adapun presentase ketuntasan belajar siswa pada materi pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan listrik Manual di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) adalah sebesar 35,71 %. Dengan nilai terendah 50 dn nilai tertinggi 83. Tabel 1 di atas juga menunjukkan peningkatan efektifitas siswa berdasarkan gain individu, sedangkan skor *gain* rata-rata adalah 0,32 dengan kata lain, peningkatan kompetensi individu siswa rata-rata dalam kategori sedang.

Pengujian Hipotesis

Setelah dilakukan uji prasyarat data diketahui hasilnya data berdistribusi normal, maka data-data tersebut telah memenuhi syarat untuk uji statistik parametris. Dalam penelitian ini uji keseimbangan rata-rata (uji dua pihak) menggunakan uji-t dua sampel berkorelasi. Berikut ini adalah tabel bantu untuk digunakan dalam uji-t.

Tabel 2. Besaran Untuk Menguji Hipotesis

Kelompok	Pretest ($_1$)	Posttest ($_2$)
Rata-rata (X)	46,62	63,81
Standar Deviasi (SD)	11,54	7,23
Varian (S^2)	133,07	52,31
n	28	28

r	0,792
T _{hitung}	6,74
T _{tabel}	2,006

Pada taraf signifikansi (α) = 5% dan $dk = n_1 + n_2 - 2 = 54$ diperoleh harga $t_{tabel} = 2,006$. Dari perhitungan uji-t diperoleh $t_{hitung} = 4,437$. Maka hasilnya sebagai berikut: t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($4,437 > 2,006$). Hal ini berarti H_1 diterima dan H_0 ditolak, dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh pada hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran Temuan Terbimbing pada materi pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan listrik Manual di kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

3.2 PEMBAHASAN

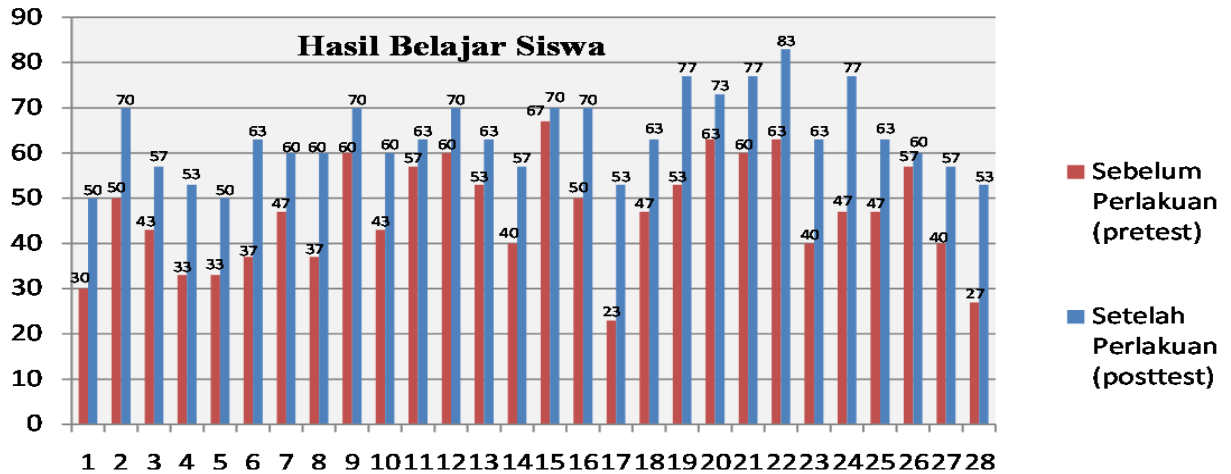
Berdasarkan analisis data penelitian, diperoleh hasil bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil *pretest* dengan *posttest* dengan selisih yang cukup besar. Dimana kemampuan awal siswa dapat dilihat dari nilai rata-rata *pretest* yaitu 46,62. Setelah dilakukan pembelajaran dengan model pembelajaran Temuan Terbimbing rata-rata hasil belajar siswa adalah 63,81. Berdasarkan uji *N-gain* didapatkan skor *gain* rata-rata siswa adalah 0,32 atau peningkatan kompetensi individu siswa rata-rata dalam kategori sedang. Dari hasil uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh hasil bahwa data *pretest* dan *posttest* berdistribusi normal dan homogen, sehingga pada uji hipotesis digunakan uji-t dua pihak dengan sampel berkorelasi. Berdasarkan uji statistik parametris yang dilakukan menghasilkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,437 > 2,006$). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "Terdapat pengaruh terhadap hasil belajar Siswa yang signifikan setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran Temuan Terbimbing pada materi pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Karsa Mulya Palangka Raya". Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang menggunakan model pembelajaran Temuan Terbimbing lebih baik dari hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran Temuan Terbimbing.

Perbedaan hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran Temuan Terbimbing dengan hasil belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran Temuan Terbimbing disebabkan karena langkah-langkah pembelajaran dan proses penyampaian materi. Pembelajaran dengan model Temuan Terbimbing menekankan aktifitas guru dan siswa melalui fase-fase pembelajaran yaitu: fase pendahuluan, fase berujung terbuka, fase konvergen, fase penutup dan penerapan.

Berdasarkan langkah-langkah model pembelajaran Temuan Terbimbing yang dilakukan saat penelitian, terlihat bahwa keunggulan pembelajaran model Temuan Terbimbing yaitu guru tidak memosisikan diri sebagai pusat pembelajaran melainkan sebagai inisiator, mediator, dan fasilitator. Siswa diarahkan untuk melakukan kegiatan belajarnya secara *discovery* dan konstruktivistik sehingga siswa aktif membangun pengetahuannya menurut cara belajarnya sendiri. Guru hanya membantu siswa untuk menemukan cara belajarnya sendiri, atau mengajarkan bagaimana caranya belajar. Selain itu siswa dilatih untuk yakin dan percaya diri dengan cara mengekspresikan pemahaman mereka, yang nantinya diharapkan mampu menumbuhkan minat belajar dan memiliki relevansi dengan kehidupan siswa.

Berikut ini adalah grafik perbandingan hasil belajar siswa sesudah dibelajarkan dengan model Temuan Terbimbing dengan hasil belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan model Temuan Terbimbing.

Dari Gambar 1, dapat kita lihat bahwa terjadi peningkatan hasil belajar siswa antara sebelum dengan sesudah dibelajarkan dengan model temuan terbimbing, secara individu peningkatan yang terjadi cukup bervariasi dan dalam kategori sedang. Secara keseluruhan, meskipun hasil belajar siswa setelah perlakuan (*posttest*) rata-ratanya hanya 63,81, tetapi hal itu merupakan peningkatan yang cukup baik apabila dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum diberi perlakuan (*pretest*), yang rata-ratanya 46,62. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, hasil belajar siswa setelah dibelajarkan dengan model pembelajaran temuan Terbimbing lebih baik dibandingkan dengan hasil belajar siswa sebelum dibelajarkan dengan model pembelajaran Temuan Terbimbing.



Gambar 1. Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Setelah dibelajarkan dengan Model Temuan Terbimbing

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analisis data, maka diperoleh rerata nilai tes awal (*pretest*) sebesar 46,62, rerata nilai tes akhir (*posttest*) sebesar 63,81, dan rerata *gain score* dari nilai *pretest* dan *posttest* sebesar 0,32 dengan interpretasi N-gain “sedang”. Hasil uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh kesimpulan bahwa data *pretest-posttest* berdistribusi normal dan homogen. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis menggunakan uji-t dua sampel berkorelasi, diperoleh harga $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,437 > 2,006$). Karena $t_{hitung} = 4,437$ lebih besar dari $t_{tabel} = 2,006$ maka hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima. Dari hasil analisis data yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh Model Pembelajaran Temuan Terbimbing terhadap hasil belajar siswa pada materi pelajaran Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual di kelas X Teknik Kendaraan Ringan (TKR) SMK Karsa Mulya Palangka Raya Tahun Ajaran 2015/2016.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Guru dapat menjadikan model pembelajaran Temuan Terbimbing sebagai salah satu alternatif pembelajaran pada materi Melaksanakan Prosedur Pengelasan Listrik Manual, karena model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Untuk menerapkan model pembelajaran Temuan Terbimbing, sebaiknya guru harus mempersiapkan segala sesuatunya secara matang. Sehingga pembelajaran berjalan secara sistematis sesuai dengan rencana dan berlangsung secara efektif dan efisien.
3. Siswa hendaknya tidak dipandang sebagai pihak yang menerima pembelajaran, tetapi harus dipandang sebagai pihak yang harus aktif dan perlu dilibatkan dalam setiap proses pembelajaran. Karena pembelajaran yang berpusat pada siswa tentunya lebih menarik minat belajar siswa itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Eggen, Paul dan Don Kauchak. 2012. *Strategi dan Model Pembelajaran: Mengajarkan Konten dan Keterampilan Berpikir*. Jakarta: Indeks.
- [2] Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Penerbit Erlangga.

- [3] Riyanto, H. Yatim. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran: Sebagai Referensi Guru/Pendidik Dalam Implementasi Pembelajaran Efektif Dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana.
- [4] Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [5] Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [6] Sudjana. 2005. *Metoda Statistika*. Bandung: Tarsito Bandung.
- [7] Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- [8] Cahyono, Agus N. 2013. *Panduan Aplikasi Teori-Teori Belajar Mengajar*. Jogjakarta: Diva Press.
- [9] Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [10] Sugiono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Trissan, W. (2015). THE INFLUENCE OF READING INTEREST ON GPA OF STUDENT OF BUILDING ENGINEERING EDUCATION OF PALANGKARAYA UNIVERSITY IN EVEN SEMESTER ACADEMIC YEAR 2012/2013. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(1), 47-56.
- [12] Trissan, W. (2015). ANALYSIS OF THE FACTORS INFLUENCING LONG STUDIES AND STUDENT ACHIEVEMENT INDEX EDUCATION OF MECHANICAL ENGINEERING OF PALANGKARAYA UNIVERSITY. *BALANGA: Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, 3(2), 63-70.